

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan penelitian yang mencoba untuk menjelaskan suatu fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini mencoba untuk menghubungkan atau menyambungkan pola-pola berbeda yang memiliki keterkaitan satu sama lainnya (Sugiyono, 2015).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih guna mengetahui pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Metro yang berlokasi di Jl. Letjend Alamsyah Ratu Prawira Negara No.66, Kauman Bawah, Metro, Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Lampung 34111. Waktu penelitian yang digunakan peneliti dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Sujarweni (2015) menyatakan bahwa pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil secara langsung dari para responden penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus diisi para responden.

1) Sumber Data

Menurut Supardi (2013) menyatakan bahwa pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh atau diusahakan sendiri oleh peneliti secara langsung di tempat penelitian atau suatu tempat yang menjadi objek penelitian, misalnya data hasil kuesioner.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan secara tidak langsung berpengaruh dengan tempat penelitian atau suatu tempat yang menjadi objek penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Metro yang berjumlah 94 Orang .

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling jenuh*. Metode ini merupakan dimana semua populasi dijadikan sampel. Adapun kriteria atau ciri-ciri yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah pegawai Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Metro yang sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS).

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2016) adalah segala suatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian yang digunakan untuk menilai konsep-konsep penelitian ini bersumber dari penelitian-penelitian sebelumnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1) Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas menurut Sugiyono (2016) mendefinisikan bahwa variabel independent (bebas) sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

(terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah kesadaran wajib pajak, pemeriksaan pajak, dan penagihan pajak.

2) Variabel Terikat atau Tergantung (*Dependent Variable*)

Variabel terikat menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa variabel dependen atau juga sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Dalam penelitian ini, digunakan variabel dependennya adalah penerimaan pajak penghasilan badan.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah menjelaskan karakteristik dari objek (property) kedalam elemen-elemen yang dapat di observasi yang menyebabkan konsep dasar diukur dioperasionalkan di dalam penelitian. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Indikator Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Kesadaran Wajib Pajak (X ₁)	1. Kesadaran adanya UU dan ketentuan perpajakan. 2. Kesadaran bahwa fungsi pajak untuk pembiayaan negara. 3. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku. Menghitung, membayar, melaporkan pajak, dengan sukarela.	10 Pertanyaan.
2	Pemeriksaan Pajak (X ₂)	1. Menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dalam rangka memberikan kepastian hukum, keadilan dan pembinaan. 2. Meminta keterangan lisan atau tulisan dari wajib pajak yang diperiksa. 3. Jangka waktu pemeriksaan kantor, jangka waktu pemeriksaan lapangan. Petugas pemeriksa harus melengkapi	10 Pertanyaan.

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
		dengan surat perintah pemeriksaan pajak (SP3) dan memperlihatkan kepada wajib pajak yang diperiksa	
3	Penagihan Pajak (X_3)	1. Surat teguran adalah surat yang diterbitkan oleh pejabat untuk mengatur atau memperingatkan kepada wajib pajak untuk melunasi utang pajaknya. Surat paksa adalah surat perintah membayar utang pajak dan biaya penagihan pajak. Surat paksa mempunyai kekuatan eksekutorial dan kedudukan hukum yang sama dengan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap. 2. Penyitaan adalah tindakan Jurusita Pajak untuk menguasai barang	10 Pertanyaan.
4	Penerimaan Pajak (Y)	1. Semakin banyak jumlah wajib pajak, maka penerimaan pajak penghasilan akan semakin baik. 2. Semakin disiplin wajib pajak dalam membayar pajak, maka penerimaan pajak penghasilan akan bertambah. Peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam pemeriksaan pajak penghasilan, dan pemberian sanksi yang tegas dapat meningkatkan penerimaan pajak penghasilan.	10 Pertanyaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini yang menjadi sumber data penelitian adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Angket yang digunakan

dalam penelitian ini berbentuk skala *likert* untuk mengukur sikap dengan pernyataan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pernyataan yang diajukan atau sudah disediakan. Responden diminta untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur oleh peneliti dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang tersedia.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat tes skala *likert* dengan menggunakan kategori pilihan ganjil. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert* dengan 5 alternatif pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Keterangan dari kelima alternatif jawaban tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pilihan kata “sangat setuju” apabila sangat setuju dengan pertanyaan yang diajukan.
- b. Pilihan kata “setuju” apabila setuju dengan pertanyaan yang diajukan.
- c. Pilihan kata “ragu-ragu” apabila ragu-ragu dengan pertanyaan yang diajukan.
- d. Pilihan kata “tidak setuju” apabila kurang setuju dengan pertanyaan yang diajukan.
- e. Pilihan kata “sangat tidak setuju” apabila tidak setuju dengan pertanyaan yang diajukan.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3.2 Bobot dan Kategori Skala Likert

No	Jenis Jawaban Responden	Bobot
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket (kuesioner) yang merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada pegawai KPP Pratama Metro. Pada penelitian ini jawaban diberikan oleh responden kemudian diberi skor yang mengacu pada skala *likert* yang mengukur sikap,

pendapat responden tentang pajak. Dalam skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan.

Dalam penyusunan instrumen, bagian pertama berisi tentang identitas diri responden yang terdiri dari nama, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir. Sedangkan isi kuesioner terdiri dari 40 pertanyaan yang terdiri dari kesadaran wajib pajak, pemeriksaan pajak, penagihan pajak, dan penerimaan pajak.

H. Teknik Analisi Data

Sugiyono (2014) mendefinisikan analisis data sebagai berikut: “Dalam penelitian Kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dari pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian penulis melakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskriptif atau variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam menganalisis data kuantitatif, memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian terikat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan sum. Pengujian ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan pada saat penelitian.

2. Uji Kualitas data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Sebelum menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, peneliti telah melakukan pertimbangan, dan sebagai alat ukur dalam penelitian kuesioner

harus memenuhi kriteria tertentu sehingga dapat memberikan informasi yang terpercaya, yaitu harus memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

1) Uji Validitas

Menurut Ghazali (2018), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaannya dapat mengungkapkan dan mengukur terhadap variabel penelitian. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r -hitung dengan nilai r -tabel sesuai kriteria yang ditetapkan.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat dari hasil output SPSS pada tabel dengan judul *Item-Total Statistic*. Pengujian penelitian ini menggunakan metode analisis *corrected item-total correlation*. Menurut Widiyanto (2016), teknik *corrected item-total correlation* secara teoritis menggunakan rumus korelasi terhadap efek *spurious overlap*. Perhitungan uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$R_{XY} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{XY} : Koefisien Korelasi

$\sum x$: Jumlah Skor Item

$\sum y$: Jumlah Skor Total

N : Jumlah Responden

Dasar pengambilan keputusan dilihat dari :

- a. Apabila nilai *corrected item-total correlation* (r_{hitung}) $> r_{tabel}$, maka pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total (valid).
- b. Apabila nilai *corrected item-total correlation* (r_{hitung}) $< r_{tabel}$, maka pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas data yaitu dengan menggunakan metode *internal consistency reliability* yang menggunakan uji *cronbach alpha* untuk mengidentifikasi seberapa baik item-item dalam kuesioner berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Uji reliabilitas diukur dengan rumus:

$$R_n = \left[\frac{x}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum si}{st} \right]$$

Keterangan :

R_n	: Relatif instrumen
$\sum si$	: Jumlah varian skor masing-masing item
St	: Varian total
K	: Jumlah pertanyaan

Menurut Ghozali (2018) Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dilihat dari:

- Apabila nilai *cronbach alpha* > 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
- Sedangkan, apabila nilai *cronbach alpha* < 0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau konsisten

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat untuk mendapatkan hasil dari uji regresi linier berganda. Analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar analisis regresi dapat memenuhi kriteria best, linear, dan supaya variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas dan linearitas.

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dilakukakn untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smimov* yaitu dengan ketentuan:

- Apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,005 maka data memiliki distribusi normal.

- b. Apabila tingkat nilai lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi tidak normal.

2) Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2017) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak signifikan. Uji linearitas dapat dilihat melalui tabel *measure of association*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai *Eta* lebih besar dari nilai *R squared* maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan dependen.
- Jika nilai *Eta* lebih kecil dari nilai *R squared* maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan dependen.

I. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Menurut Sugiyono (2014) merumuskan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

α = Konstanta

β_i = Koefisien regresi

X_i = Variabel dependen

X_1 = Kesadaran Wajib Pajak

X_2 = Pemeriksaan Pajak

X_3 = Penagihan pajak

2. Uji T (Uji Parsial)

Uji T bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji T dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- r : Korelasi parsial yang ditemukan
 n : Jumlah Sampel
 t : t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

Dasar penarikan kesimpulan ialah dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} :

- H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Didalam melakukan uji hipotesis, hipotesis pertama hingga kedua diuji dengan menggunakan uji F. Uji F dilakukan dengan melihat signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi level 0,05. Bilangan F dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r^2/(k-1)}{(1-r^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

- r^2 : Koefisien determinasi
 n : Jumlah data
 k : Jumlah variabel independen

Dasar penarikan kesimpulan ialah dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria :

- a. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dapat diartikan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dapat diartikan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

4. Uji Hipotesis Statistik

Salah satu bagian penting bagi suatu penelitian khususnya pada penelitian yang bersifat kuantitatif yaitu hipotesis statistik. Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan sementara (dugaan sementara) dari penelitian.

Rumus Hipotesis :

$H_0 = 0$ (tidak ada pengaruh antara X terhadap Y).

$H_a = 0$ (ada pengaruh antara X terhadap Y).

Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

- a. $H_0: \beta \leq 0$: kesadaran wajib pajak (X_1) tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan badan (Y).
 $H_a: \beta > 0$: Kesadaran wajib pajak (X_1) berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan badan (Y).
- b. $H_0: \beta \leq 0$: Pemeriksaan pajak (X_2) tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan badan (Y).
 $H_a: \beta > 0$: Pemeriksaan pajak (X_2) berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan badan (Y).
- c. $H_0: \beta \leq 0$: Penagihan pajak (X_3) tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan badan (Y).
 $H_a: \beta > 0$: Penagihan pajak (X_3) berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan badan (Y).